

Korelasi Jumlah Kunjungan Sakit Terhadap Realisasi Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di UPTD Puskesmas Pondok Meja Kabupaten Muaro Jambi

Aditya Pradana*¹, Eka Julianti Efris Saputri², Haviz Taufik³, Rian Fitra Apriandi⁴

Universitas Adiwangsa Jambi^{1,2,3,4}

Email: adityapradana.iaaa@gmail.com¹, ekajuliantiefrissaputri@gmail.com², haviz.jbi@gmail.com³, rianfitr4@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara jumlah kunjungan pasien sakit dengan realisasi pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi. Peningkatan jumlah kunjungan pasien diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BLUD, yang merupakan sumber utama pembiayaan operasional puskesmas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer (observasi langsung, wawancara) dan data sekunder (laporan keuangan puskesmas, jumlah kunjungan pasien) dalam kurun waktu tertentu. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara jumlah kunjungan pasien sakit dengan realisasi pendapatan BLUD. Semakin tinggi jumlah kunjungan pasien maka akan mengakibatkan peningkatan biaya pelayanan yang dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kab. Muaro Jambi. Hal tersebut dikarenakan adanya anggaran yang dialokasikan untuk kebutuhan pembelian obat-obatan dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) lainnya. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan layanan kesehatan yang efisien untuk meningkatkan pendapatan di UPTD puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi.

Kata kunci: Kunjungan pasien, korelasi, layanan kesehatan, pendapatan BLUD, puskesmas

ABSTRACT

This study aims to analyze the correlation between the number of sick patient visits and the realization of income from the Regional Public Service Agency (BLUD) at the UPTD Puskesmas Pondok Meja, Muaro Jambi Regency. The increase in the number of patient visits is estimated to have a significant impact on BLUD income, which is the main source of financing for puskesmas operations. This research method uses a quantitative approach with primary data (direct observation, interviews) and secondary data (puskesmas financial reports, number of patient visits) over a certain period of time. Data analysis was carried out using a correlation test to determine the relationship between the two variables. The research results show that there is a significant correlation between the number of sick patient visits and the realization of BLUD income. The higher the number of patient visits, the higher the service costs incurred by the UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kab. Muaro Jambi. This is

because there is a budget allocated for purchasing medicines and other BMHP (Consumable Medical Materials). These findings emphasize the importance of efficient health service management to increase income at the UPTD of the Pondok Meja Community Health Center, Muaro Jambi Regency.

Keywords: *patient visits, correlation, health services, BLUD income, community health center.*

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan, banyak puskesmas yang telah menerapkan sistem Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). BLUD memungkinkan puskesmas untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih fleksibel, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Salah satu komponen utama yang mempengaruhi pendapatan BLUD di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi adalah jumlah kunjungan pasien, khususnya pasien sakit yang memerlukan layanan medis. Jumlah kunjungan pasien berperan penting dalam menentukan total pendapatan. Setiap kunjungan biasanya dikenakan biaya yang akan menjadi bagian dari pendapatan BLUD baik melalui pembiayaan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) maupun pendapatan langsung dari pasien non-BPJS. Oleh karena itu, jumlah kunjungan pasien menjadi indikator penting yang dapat mencerminkan kinerja keuangan puskesmas.

Namun dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam mengoptimalkan pendapatan BLUD di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi, terutama

ketika jumlah kunjungan pasien semakin tinggi maka akan mengakibatkan peningkatan biaya pelayanan yang dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi. Hal tersebut dikarenakan adanya anggaran yang dialokasikan untuk kebutuhan pembelian obat-obatan dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana jumlah kunjungan sakit berkontribusi terhadap pendapatan BLUD untuk memahami dinamika tersebut dan mengoptimalkan potensi pemasukan.

Kajian mengenai korelasi ini dapat memberikan wawasan bagi pengelola puskesmas dalam menyusun strategi peningkatan layanan sekaligus memaksimalkan pendapatan. Selain itu, hasil analisis dapat digunakan untuk perencanaan keuangan yang lebih baik, sehingga puskesmas dapat terus memberikan pelayanan berkualitas kepada masyarakat. Model ini menunjukkan bahwa pendapatan dari layanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan dan tarif per kunjungan (Drummond, M. F., Stoddart, G. L., & Torrance, G. W., 2015).

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam terkait hubungan antara jumlah kunjungan pasien dan realisasi pendapatan BLUD, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan puskesmas. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola puskesmas dan pemerintah daerah dalam

merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pendapatan BLUD secara berkelanjutan. Penelitian oleh Zhang, X., Wu, J., & Wang, Y (2019) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan pasien berhubungan positif dengan pendapatan rumah sakit, tetapi juga dipengaruhi oleh biaya operasional dan tarif layanan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi untuk mengukur korelasi antara jumlah kunjungan pasien sakit dengan realisasi pendapatan BLUD pada UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Data Primer

- a. Observasi Langsung : Melakukan pengamatan langsung di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi mengenai jumlah pasien yang datang setiap hari dan mencatat pengeluaran operasional harian atau bulanan.
- b. Wawancara : Mengumpulkan data dari petugas puskesmas, termasuk manajemen bagian keuangan, atau petugas medis, untuk mendapatkan informasi mengenai pola kunjungan pasien dan komponen-komponen pengeluaran pada UPTD Puskesmas

Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi.

2. Data Sekunder

- a. Laporan Keuangan Puskesmas (variabel dependen). Laporan ini mencakup rincian pendapatan, pengeluaran untuk obat-obatan, alat medis, gaji pegawai, dan biaya operasional lainnya.
- b. Rekam Medis atau Data Kunjungan Pasien : Data jumlah kunjungan pasien (variabel independen) dapat diperoleh dari sistem informasi puskesmas, seperti Rekam Medis Elektronik (RME), yang mencatat berapa banyak pasien yang berkunjung setiap hari, bulan dan tahun pada UPTD Puskesmas Pondok Meja.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan meninjau laporan kunjungan pasien dan laporan keuangan pada UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi yang telah terdokumentasi secara resmi.

Data sekunder diambil dari jumlah kunjungan pasien, pendapatan non kapitasi, dan pendapatan kapitasi.

Analisis digunakan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data jumlah kunjungan pasien dan pendapatan, regresi untuk mengukur hubungan antara jumlah kunjungan pasien dengan realisasi pendapatan, menggunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent (jumlah kunjungan pasien) terhadap variabel (pendapatan), dan analisis korelasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan

arah hubungan antara jumlah kunjungan pasien dan pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei terdapat beberapa daya sebagai berikut:

1. Jumlah Kunjungan Pasien

Jumlah kunjungan pasien adalah banyaknya masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas untuk memperoleh pelayanan medis. Berikut ini adalah jumlah kunjungan pasien sakit di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020-2023.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pasien di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Kunjungan Pasien (orang)
2020	38.739
2021	30.916
2022	43.067
2023	42.206
Jumlah Rata-rata	154.928 38.732

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah kunjungan pasien di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Jumlah kunjungan pasien tertinggi terjadi di tahun 2022 yaitu sebesar 43.067 orang. Rata-rata jumlah kunjungan pasien tiap tahun adalah sebesar 38.732 orang. Masyarakat merasakan manfaat yang cukup besar dengan adanya program BPJS.

2. Pendapatan Non Kapitasi

Data ini mencakup laporan keuangan di UPTD Puskesmas

Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi terkait pendapatan yang berasal dari berbagai sumber, seperti Pendapatan Jasa Layanan Umum (rawat jalan, rawat inap, klaim BPJS, tindakan umum), Pendapatan Hasil Kerjasama dan Pendapatan lain-lain BLUD yang sah. Berikut ini adalah realisasi pendapatan non kapitasi di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020-2023.

Tabel 2. Pendapatan Non Kapitasi di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Pendapatan Non Kapitasi (Rp)
2020	521.170.163
2021	436.306.200
2022	456.275.700
2023	600.366.022
Jumlah Rata-rata	2.014.118.085 503.529.521,25

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah pendapatan non kapitasi di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pendapatan non kapitasi tertinggi terjadi di tahun 2023 yaitu sebesar Rp600.366.022. Rata-rata pendapatan non kapitasi tiap tahun adalah sebesar Rp503.529.521,25.

3. Pendapatan Kapitasi

Data ini mencakup laporan keuangan di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi terkait pendapatan yang diperoleh dari kapitasi dalam program BPJS. Kapitasi adalah sistem pembayaran yang diberikan oleh suatu lembaga atau badan penyelenggara jaminan sosial kepada PPK terkait jasa pelayanan

kesehatan yang diberikan kepada anggota lembaga, dengan pembayaran dimuka sejumlah dana yang dihitung berdasarkan jumlah anggota dikalikan dengan biaya per unit yang ditetapkan. Berikut ini adalah jumlah kapitasi pada Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2020 – 2023.

Tabel 3. Pendapatan Kapitasi di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Kapitasi BPJS Kesehatan (Rp)
2020	1.940.539.200
2021	1.884.172.500
2022	1.961.703.600
2023	2.167.875.211
Jumlah	7.954.290.511
Rata-rata	1.988.572.627,75

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat jumlah pendapatan kapitasi di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pendapatan kapitasi tertinggi terjadi di tahun 2023 yaitu sebesar Rp2.167.875.211. Rata-rata pendapatan kapitasi tiap tahun adalah sebesar Rp1.988.572.627,75. Dengan adanya kapitasi, masyarakat memperoleh banyak manfaat diantaranya adalah jaminan tersedianya anggaran untuk pelayanan kesehatan, pengendalian biaya pelayanan kesehatan serta pelayanan medis terpadu dan efisien. Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	1658421267	758838025.3		.160
	Kunjungan Pasien	21524.344	19443.613	.616	1.107
	Kapitasi BPJS Kesehatan	1.567	.335	1.005	4.682

a. Dependent Variable: Pendapatan
e-ISSN: 2022-0209

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta
Pada persamaan nilai konstanta diperoleh sebesar 1658421267 (positif) yang artinya jika variabel bebas yaitu Kunjungan Pasien (X1) dan Kapitasi BPJS Kesehatan (X2) tidak berubah berubah atau konstan, maka variabel terikat yaitu Pendapatan akan sebesar 1658421267 (positif).
- Koefisien Regresi Kunjungan Pasien
Koefisien regresi kunjungan pasien diperoleh sebesar 21524,344 (positif) yang artinya jika kunjungan pasien meningkat maka pendapatan akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel kapitasi BPJS kesehatan dalam keadaan konstan.
- Koefisien Regresi Kapitasi BPJS Kesehatan
Koefisien regresi penempatan kerja diperoleh sebesar 1,567 (positif) yang artinya jika kapitasi BPJS Kesehatan meningkat maka pendapatan akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel kunjungan pasien dalam keadaan konstan.

a) Hasil Uji Simultan (Uji F)
Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitas <0,05 dan Fhitung > Ftabel dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

F hitung sebesar 17,980 > Ftabel 6,94 dan probabilitas = 0,000 ≤ 0,05 maka H1 yang menyatakan "kunjungan pasien dan kapitasi BPJS kesehatan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pada Puskesmas Pondok Meja terbukti.

b) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel kunjungan pasien dan kapitasi BPJS kesehatan terhadap pendapatan. Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan t signifikansi 0,05.

Hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel kunjungan pasien memiliki nilai thitung sebesar 1,107 > ttabel 0,741 dan dilihat dari signifikansi 0,384 > 0,05 yang berarti signifikan.

Dengan H1 yang menyatakan kunjungan pasien tidak berpengaruh terhadap pendapatan

- 2) Variabel kapitasi BPJS kesehatan memiliki nilai thitung sebesar 4,682 > ttabel 0,741 dan dilihat dari signifikansi 0,134 > 0,05 yang berarti signifikan.

Dengan H2 yang menyatakan kapitasi bpjs kesehatan berpengaruh terhadap pendapatan Puskesmas Pondok Meja terbukti.

c) Koefisien Determinasi (R²)

Hasil menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) = 0,919 artinya variabel bebas yaitu kunjungan pasien dan kapitasi bpjs kesehatan mempengaruhi pendapatan sebesar 91,9%. Serta sisanya yaitu 8,1% dipengaruhi oleh

variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Korelasi antara jumlah kunjungan sakit dengan realisasi pendapatan BLUD di UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi mencerminkan hubungan langsung antara tingkat pelayanan kesehatan yang diberikan dengan pemasukan yang diterima. Untuk memahami korelasi ini, beberapa aspek penting perlu dibahas:

1. Ketersediaan Fasilitas dan Layanan

Jika puskesmas memiliki fasilitas dan layanan kesehatan yang memadai, jumlah kunjungan sakit yang meningkat kemungkinan besar akan berdampak positif pada pendapatan.

Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan layanan yang disediakan bisa mengurangi efek positif dari peningkatan kunjungan terhadap pendapatan.

2. Pendapatan dari Program Subsidi

Dalam kasus di mana pendapatan BLUD lebih dipengaruhi oleh dana program atau subsidi pemerintah, peningkatan jumlah kunjungan mungkin tidak selalu linier dengan peningkatan pendapatan. Misalnya, jika banyak pasien merupakan peserta BPJS atau mendapatkan layanan gratis, maka peningkatan kunjungan sakit tidak serta merta meningkatkan pendapatan.

3. Efisiensi Layanan dan Produktivitas

Korelasi yang signifikan antara kunjungan sakit dan pendapatan bisa menjadi indikasi efisiensi puskesmas dalam memanfaatkan setiap kunjungan sebagai peluang pendapatan. Produktivitas tenaga kesehatan dalam mengelola layanan

kunjungan sakit juga berpengaruh besar terhadap pendapatan yang dihasilkan.

4. Dampak Musiman dan Kondisi Kesehatan Masyarakat

Jumlah kunjungan sakit seringkali dipengaruhi oleh musim atau wabah tertentu. Musim penyakit tertentu dapat meningkatkan jumlah kunjungan, dan puskesmas yang mempersiapkan layanan dengan baik dapat memanfaatkan momentum ini untuk meningkatkan pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara jumlah kunjungan sakit terhadap realisasi pendapatan BLUD. Semakin tinggi jumlah kunjungan pasien maka akan mengakibatkan peningkatan biaya pelayanan yang dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Pondok Meja, Kab. Muaro Jambi dikarenakan adanya anggaran yang dialokasikan untuk kebutuhan pembelian obat-obatan dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan puskesmas sebagai BLUD.

Selain itu, ditemukan bahwa pengelolaan klaim BPJS yang efisien dan peningkatan kualitas layanan kesehatan juga menjadi faktor penting yang dapat memaksimalkan pendapatan. Meskipun penelitian ini menunjukkan korelasi yang kuat, terdapat beberapa faktor eksternal lain yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pendapatan BLUD, seperti efisiensi operasional dan kepuasan pasien.

SARAN

Untuk itu puskesmas harus dapat mempertimbangkan strategi

peningkatan jumlah kunjungan atau menjaga tingkat kunjungan dengan memastikan kualitas pelayanan agar pendapatan tetap stabil atau meningkat dengan cara:

a Pengelolaan Sumber Daya Secara Efisien

Puskesmas perlu memperbaiki manajemen sumber daya, baik dari sisi obat-obatan, alat kesehatan, maupun tenaga medis untuk mengatasi lonjakan kunjungan pasien tanpa menaikkan biaya secara berlebihan. Strategi pengadaan obat yang lebih baik, seperti menggunakan sistem stok yang terencana dengan baik, dapat membantu mengurangi pemborosan dan menjaga pengeluaran tetap terkendali.

b Pengembangan Layanan Kesehatan Preventif

Mengurangi jumlah kunjungan sakit dapat dicapai dengan mengembangkan program Kesehatan preventif, seperti edukasi Kesehatan, imunisasi, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Dengan mendorong masyarakat untuk lebih fokus pada pencegahan penyakit, puskesmas dapat mengurangi beban layanan kuratif, sehingga menekan pengeluaran yang berhubungan dengan perawatan penyakit.

c Alokasi Anggaran yang Tepat

Puskesmas perlu memastikan bahwa anggaran yang disediakan oleh pemerintah daerah atau BLUD cukup untuk menutupi kebutuhan operasional, terutama saat menghadapi peningkatan jumlah pasien. Analisis prediktif bisa digunakan untuk memperkirakan kebutuhan anggaran berdasarkan tren kunjungan di masa lalu.

d Kolaborasi dengan Program Kesehatan

Puskesmas dapat bekerjasama lebih erat dengan

program-program jaminan kesehatan, seperti BPJS Kesehatan, untuk memastikan bahwa biaya perawatan pasien tercover secara optimal, sehingga mengurangi beban pengeluaran puskesmas. Dengan cara ini, puskesmas bisa mendapatkan subsidi atau dana tambahan yang diperlukan untuk menutup biaya operasional akibat tingginya kunjungan pasien.

e Pemantauan dan Evaluasi Pengeluaran

Melakukan evaluasi berkala terhadap pengeluaran puskesmas dapat membantu mengidentifikasi area mana yang menyebabkan pemborosan biaya atau kurang efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, puskesmas dapat menghadapi fluktuasi kunjungan pasien tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Dengan strategi-strategi tersebut, puskesmas dapat mengelola pengeluaran dengan lebih baik meskipun terjadi peningkatan kunjungan sakit, sehingga pelayanan kepada masyarakat tetap optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Setyawan, R. (2019). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Puskesmas." *Jurnal Ekonomi Kesehatan*, 7(2), 150-160.
- Barbara Hazard Munro. (2004). *Statistical Methods for Health Care Research*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Budiarto, M., & Sari, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Puskesmas dengan Pendekatan BLUD di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kesehatan*, 8(1), 45-52.
- Drummond, M. F., Stoddart, G. L., & Torrance, G. W. (2015). *Methods for the Economic Evaluation of Health Care Programmes*. Oxford University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan No. 19 Tahun 2014 tentang Badan Layanan Umum Daerah di Bidang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
https://www.kemkes.go.id/Kemkes_No_19_Tahun_2014.pdf
- Kemenkeu RI. (2020). Pedoman Pengelolaan BLUD. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
https://www.kemenkeu.go.id/Kemenkeu_No_129/PMK.05/2020.pdf
- Putri, S. (2022). Studi Korelasi Jumlah Kunjungan dan Pendapatan BLUD di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 10(4), 67-75.
- Setiawan, R., & Mulyadi, E. (2017). *Manajemen Pelayanan Kesehatan di Era JKN*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Riyadi. (2015). *Manajemen Puskesmas: Teori dan Aplikasi di Era JKN (Jaminan Kesehatan Nasional)*. Yogyakarta: Fajar Intermedia
- Supriyadi, H., & Rahmawati, E. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Puskesmas Berbasis BLUD. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 90-98.
- Zhang, X., Wu, J., & Wang, Y. (2019). The Relationship between

Patient Visits and Hospital
Revenue: An Empirical Study.
Journal of Health Economics.